

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, penelitian ini menggunakan metode konvensional dalam kajian sejarah. Proses pendekatan dalam penelitian sejarah dikenal dengan istilah *metodologi sejarah*, yang merupakan seperangkat prinsip dan langkah sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, serta menyusun sintesis dari berbagai sumber sejarah.

Menurut Laksono (2018), istilah *metodologi sejarah* dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "science of technique", yang merujuk pada bidang kajian yang berfokus pada kejadian-kejadian masa lampau. Sementara itu, Wardah (2014) menjelaskan bahwa metode ini mencakup tahapan penelitian sejarah, verifikasi sumber, serta penulisan sejarah yang kredibel dan sistematis.

Terdapat empat tahapan utama dalam proses penelitian sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan tersebut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah)

Istilah *heuristik* berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, yang berarti "menemukan". Dalam konteks penelitian sejarah, heuristik mengacu pada upaya pencarian, penemuan, serta pengumpulan informasi dari berbagai sumber guna memahami secara menyeluruh peristiwa yang dikaji.

Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu:

- **Sumber benda (artefak dan struktur fisik):** mencakup peninggalan bersejarah seperti bangunan, makam, dan benda-benda peninggalan lainnya.
- **Sumber tertulis (dokumen dan arsip):** berupa manuskrip, prasasti, laporan sejarah, atau catatan tertulis yang relevan.
- **Sumber lisan (wawancara dan kesaksian langsung):** diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, ketiga jenis sumber sejarah tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif. Pertama, sumber benda mencakup artefak

peninggalan bersejarah di wilayah Serdang Bedagai, termasuk masjid dan makam-makam di sekitarnya. Kedua, sumber tertulis dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) di berbagai institusi yang memiliki dokumentasi relevan. Ketiga, sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti juru kunci makam dan penjaga masjid.

Sebagai bagian dari proses heuristik, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendata serta mendokumentasikan peninggalan sejarah yang berkaitan dengan studi ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh memiliki keakuratan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan kajian sejarah.

2. Kritik

Dalam penelitian sejarah, setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap keandalan dan keaslian sumber yang diperoleh. Proses ini dikenal sebagai kritik sumber, yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penulisan sejarah dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal berfokus pada aspek fisik dan autentisitas sumber. Dalam tahap ini, peneliti memverifikasi apakah dokumen atau bukti sejarah yang digunakan benar-benar berasal dari periode yang sesuai dengan peristiwa yang dikaji. Proses ini mencakup pemeriksaan bahan, tinta, tulisan, atau media yang digunakan dalam pembuatan sumber tersebut. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi pembuat sumber, apakah mereka merupakan saksi langsung, pelaku sejarah, atau pihak ketiga yang hanya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lain. Keaslian sumber menjadi faktor penting untuk mencegah penggunaan dokumen palsu atau sumber yang telah dimanipulasi.

Di sisi lain, kritik internal berfokus pada isi sumber sejarah dan kredibilitas informasi yang dikandungnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap isi dokumen untuk menentukan apakah informasi yang diberikan dapat dipercaya. Perbandingan dengan sumber lain sering dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi fakta dan menemukan kemungkinan bias atau subjektivitas dari penulis sumber. Ketika terdapat perbedaan dalam laporan berbagai sumber mengenai suatu peristiwa, peneliti harus meneliti lebih lanjut untuk menentukan mana yang lebih akurat berdasarkan bukti yang tersedia.

Kedua jenis kritik ini sangat penting dalam historiografi, karena sejarah yang ditulis berdasarkan sumber yang tidak valid atau kurang dapat dipercaya dapat menyesatkan pemahaman tentang masa lalu. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian dan penulisan sejarah, setiap sumber harus melalui proses verifikasi yang ketat agar hasil kajian menjadi sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. Verifikasi

Dalam proses penelitian sejarah, langkah penting yang harus dilakukan adalah menyaring dan menentukan sumber mana yang dapat digunakan sebagai bahan kajian yang valid. Untuk memastikan bahwa interpretasi sejarah tidak didasarkan pada imajinasi atau manipulasi, diperlukan metode kritik sejarah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Oleh karena itu, setiap sumber yang digunakan harus melalui proses validasi yang ketat guna mendapatkan temuan yang dapat dipercaya.

Validasi sumber sejarah mencakup dua jenis kritik utama, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menilai keaslian dan otoritas suatu sumber dengan membandingkannya dengan

dokumen atau catatan lain yang berasal dari periode yang sama. Proses ini mencakup analisis terhadap bentuk fisik sumber, seperti bahan, tulisan, serta metode pencatatannya, untuk memastikan bahwa dokumen tersebut memang berasal dari masa yang dikaji. Sementara itu, kritik internal berfokus pada isi sumber dan menilai sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Kredibilitas suatu sumber sangat bergantung pada latar belakang pembuatnya, konteks penyusunannya, serta konsistensinya dengan sumber lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan verifikasi sumber dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik objek kajian. Kritik eksternal akan diterapkan dalam menganalisis berbagai peninggalan sejarah yang terdapat di Serdang Bedagai, guna memastikan keasliannya serta relevansinya dengan peristiwa yang diteliti. Sementara itu, kritik internal akan dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam aspek sejarah yang dikaji. Dengan menerapkan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif dan mendekati kebenaran sejarah..

4. Interpretasi

Interpretasi dalam penelitian sejarah merupakan proses penting dalam memahami dan menyusun fakta-fakta sejarah secara sistematis. Meskipun sering dianggap sebagai sumber subjektivitas, interpretasi yang dilakukan dengan metode yang tepat justru menjadi kunci dalam membangun pemahaman yang koheren terhadap suatu peristiwa. Dalam sejarah, interpretasi diperlukan untuk menyusun informasi yang berbeda agar membentuk gambaran yang logis dan menyeluruh tentang suatu kejadian di masa lalu.

Proses interpretasi dalam sejarah tidak hanya sekadar menyusun kembali fakta yang telah ditemukan, tetapi juga melibatkan seleksi terhadap informasi yang relevan. Mengingat tidak semua data dapat dimasukkan dalam suatu narasi sejarah, peneliti harus memilih informasi yang memiliki nilai signifikan dalam membangun pemahaman tentang

suatu peristiwa. Oleh karena itu, interpretasi harus dilakukan secara hati-hati agar tetap sesuai dengan prinsip objektivitas dan keakuratan sejarah.

Dalam kajian sejarah, interpretasi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis dan sintesis. Analisis dilakukan dengan meneliti setiap sumber secara mendalam, mengidentifikasi detail-detail penting, serta memahami konteks yang melatarbelakangi suatu peristiwa. Sementara itu, sintesis bertujuan untuk menghubungkan berbagai sumber dan data yang ada agar membentuk pemahaman yang lebih luas dan terpadu. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat menyusun narasi sejarah yang tidak hanya berdasarkan fakta, tetapi juga memberikan gambaran yang utuh dan bermakna bagi pembaca.

Dalam penelitian ini, interpretasi akan diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai sumber sejarah yang tersedia. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengungkap makna di balik setiap informasi, serta disintesis agar membentuk gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap sejarah yang diteliti. (Kuntowijoyo, 2013)

5. Histografi

Tahap akhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu proses penyusunan dan penulisan sejarah secara sistematis berdasarkan analisis yang mendalam serta urutan kronologis yang jelas. Historiografi tidak sekadar mencatat peristiwa masa lalu, tetapi juga merupakan upaya ilmiah untuk merekonstruksi kejadian berdasarkan sumber yang telah diverifikasi. Melalui penulisan sejarah, pemahaman terhadap peristiwa masa lalu dapat disampaikan secara lebih komprehensif kepada pembaca.

Sebagai suatu kegiatan intelektual, historiografi menuntut ketelitian dalam menyusun fakta-fakta sejarah agar menghasilkan narasi yang akurat dan objektif. Proses ini mencakup penyajian informasi yang diperoleh dari penelitian dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami

sangat penting agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran sejarah.

Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai penyampai sejarah yang bertanggung jawab dalam menyusun narasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga analitis. Dengan demikian, historiografi menjadi jembatan yang menghubungkan temuan penelitian dengan pemahaman masyarakat terhadap sejarah, sehingga warisan masa lalu dapat diinterpretasikan dengan lebih baik untuk kepentingan masa kini dan masa depan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya di Kecamatan Perbaungan. Fokus utama penelitian adalah situs-situs bersejarah Islam yang memiliki nilai historis dan budaya di daerah tersebut. Adapun dua situs utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Masjid Raya Sulaimaniyah dan Makam Sultan Syahriful Alamshah.

Lokasi pertama yang akan diteliti adalah Masjid Raya Sulaimaniyah, yang terletak di Jalan Serdang, Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Perbaungan. Masjid ini memiliki sejarah panjang dan menjadi salah satu warisan penting dalam perkembangan Islam di wilayah Serdang Bedagai. Penelitian di lokasi ini akan menelusuri aspek historis, arsitektur, serta peran masjid dalam perkembangan sosial-keagamaan masyarakat setempat.

Lokasi kedua adalah Makam Sultan Syahriful Alamshah, yang juga berada di Jalan Serdang, Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Perbaungan. Makam ini merupakan salah satu peninggalan sejarah yang mencerminkan jejak Kesultanan di Serdang Bedagai. Penelitian di tempat ini akan menggali lebih dalam mengenai latar belakang tokoh yang dimakamkan, nilai historis makam, serta pengaruhnya terhadap warisan budaya Islam di daerah tersebut.

Dengan meneliti kedua situs ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah Islam di Kabupaten Serdang Bedagai serta kontribusinya dalam perkembangan budaya dan masyarakat setempat..

C. Informan Penelitian

Informan sangat membantu peneliti karena mereka dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide, mengumpulkan informasi dengan cepat, dan mengumpulkan banyak data untuk pengambilan sampel internal. Mereka juga

dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang ditemukan dalam satu topik dengan yang ditemukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua informan yaitu antara lain :

No	Nama	Keterangan	Usia
1	Bapak Azis	Marbot Masjid	46 Tahun
2	Bapak Rohman	Juru Kunci Kuburan	52 Tahun
3	Buk Lia	Pamong Budaya	32 Tahun
4	Buk Sita	Pamong Budaya	35 Tahun
5	Pak anton	Penjaga Sumur Tua keramat	42 Tahun

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data**

Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui pengumpulan informasi yang bersifat langsung dan orisinal. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dalam menjawab permasalahan penelitian. Sumber utama data primer berasal dari wawancara langsung dengan tokoh-tokoh yang memiliki keterlibatan atau pengetahuan mendalam terkait objek penelitian.

2. **Data**

Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data ini mencakup berbagai referensi yang telah terdokumentasi sebelumnya, seperti buku, jurnal, arsip, dokumen, serta foto yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, digunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena yang menjadi objek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, logis, dan objektif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Observasi dilakukan terhadap peninggalan sejarah yang masih ada, seperti bangunan bersejarah yang terkait dengan penelitian di Kabupaten Serdang Bedagai, termasuk peninggalan dari Kerajaan Darul Arif.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Teknik ini menggunakan pertanyaan terbuka agar narasumber dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan detail. Wawancara bertujuan untuk menggali pemikiran, pengalaman, serta perspektif dari individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.

3. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis maupun visual. Dokumen yang dimanfaatkan meliputi surat, arsip, notulen, jurnal, serta gambar yang merekam berbagai aspek sejarah terkait penelitian. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat menelusuri kembali peristiwa sejarah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji.

Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian sejarah dan budaya di Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan langkah penting untuk mengolah, memahami, dan menyajikan temuan secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan menyajikannya sebagai hasil penelitian yang dapat dipelajari oleh orang lain. Menurut Muhadjir (2019), proses analisis data melibatkan pencarian makna yang lebih dalam melalui kajian yang mendalam terhadap informasi yang telah diperoleh.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, jumlah data yang dikumpulkan sering kali sangat besar dan kompleks, sehingga perlu dilakukan pemilihan, penyortiran, dan penyusunan ulang agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir data yang telah dikumpulkan dari observasi dan wawancara, menyaring informasi yang relevan, serta mengeliminasi data yang kurang signifikan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang diolah tetap terarah dan bermakna.

2. Penyajian Data

Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga membantu dalam analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk naratif, ringkasan, diagram, matriks, atau grafik yang menggambarkan hubungan antar kategori. Menurut Rijali (2018), penyajian data yang baik memudahkan peneliti dalam memahami temuan serta merancang langkah penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui proses inferensi dan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya dan dapat mengalami revisi berdasarkan data tambahan yang ditemukan. Namun, jika temuan telah didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan sebagai hasil akhir penelitian. Dalam proses ini, peneliti akan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, melakukan analisis mendalam, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan realitas yang diteliti. Melalui tahapan ini, penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman terhadap objek yang diteliti.